

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Organisasi yang fokus terhadap kepentingan publik disebut dengan organisasi sektor publik. Tujuan utama dari organisasi sektor publik ialah meningkatkan kesejahteraan publik. Beberapa diantaranya yang termasuk dalam organisasi sektor publik ialah seperti satuan kerja perangkat daerah yakni dinas kesehatan, dinas perhubungan, serta instansi nirlaba yang dimiliki pemerintah daerah yang diantaranya rumah sakit negeri, perguruan tinggi negeri, Badan Layanan Umum (BLU) serta Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) (Ofasari, 2018).

Menurut Undang-Undang RI Nomor 44 tahun 2009 tentang rumah sakit, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Oleh karena itu, maka salah satu bagian dari organisasi sektor publik ialah rumah sakit yang dituntut memberikan pelayanan terbaik kepada publik. Untuk memenuhi tuntutan tersebut perlu dilakukannya pengukuran kinerja, indikator yang dapat digunakan untuk pengukuran kinerja rumah sakit tersebut adalah metode *Value for Money (VfM)*.

Bentuk pengelolaan organisasi sektor publik melalui tiga elemen yaitu ekonomis, efisiensi dan efektivitas disebut dengan *VfM*. Ekonomis berkaitan

dengan alat dan bahan dengan kualitas dan jumlah yang tertentu dengan anggaran minimum. Efisiensi dapat diartikan pemakaian anggaran minimum dengan hasil *output* maksimum. Efektivitas diartikan anggaran yang telah digunakan tersebut dapat mencapai target serta kepentingan publik.

Penelitian mengenai pengukuran kinerja berdasarkan konsep *VfM* telah banyak dilakukan di berbagai rumah sakit. Penelitian yang menganalisis kinerja berdasarkan konsep *VfM* yang dilakukan oleh Ofasari (2018) pada RSUD Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin menunjukkan hasil untuk rasio ekonomis telah tercapai sedangkan rasio efisiensi dan efektivitas masih dalam kriteria tidak efisien dan tidak efektif. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Syaifanur & Saleh (2022) pada RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh, yang mana hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja sudah efektif, namun masih belum efisien dan kurang ekonomis.

Penelitian analisis kinerja dengan konsep *VfM* juga dilakukan oleh Karina dan Ramadhani (2022) pada BLUD Puskesmas Murung Pudak Kabupaten Tabalong menunjukkan hasil rasio ekonomis termasuk kurang ekonomis, efisiensi termasuk tidak efisien dan rasio efektivitas termasuk dalam kategori efektif. Penelitian mengenai analisis kinerja keuangan dengan metode *VfM* ini juga dilakukan oleh Prasetyo *et al.*, (2022) pada Puskesmas Penumpang Kota Surakarta, dimana hasil penelitian menunjukkan kinerja masuk dalam kategori ekonomis. Sedangkan pada tingkat efisiensi dan efektivitas masuk dalam kategori kurang efisien dan kurang efektif.

Dari beberapa hasil penelitian yang dilakukan pada berbagai rumah sakit dan instansi kesehatan serupa di Indonesia yang telah dipaparkan di atas, tercatat bahwa dari tiga indikator *VfM* masih belum berhasil. Ada yang menunjukkan bahwa rumah sakit telah memenuhi indikator ekonomis namun belum efisien dan efektif. Bahkan ada rumah sakit yang masih belum memenuhi tiga indikator dari *VfM* tersebut. Dengan adanya maka penulis memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian dengan topik serupa pada Rumah Sakit Daerah Idaman (RSDI) Kota Banjarbaru.

Tercantum pada keputusan Peraturan Walikota (PERWALI) Kota Banjarbaru Nomor 12 Tahun 2019 tentang Tarif Layanan Kesehatan Pada Badan Layanan Umum Daerah RSDI ditetapkan sebagai Badan Layanan Umum Daerah (BLUD), dengan menerapkan fleksibilitas pengelolaan keuangan sesuai dengan yang telah diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 Tahun 2018 tentang Badan Layanan Umum Daerah (Profil RSD Idaman Kota Banjarbaru, 2023). Dengan adanya hal ini maka RSDI merupakan rumah sakit pertama dan satu satunya yang menerapkan pola pengelolaan keuangan BLUD di Banjarbaru. Sehingga RSDI sudah semestinya memberikan transparansi dan akuntabilitas terhadap publik.

Oleh karena itu, penting kiranya dilakukan pengukuran kinerja keuangan pada RSDI guna mengetahui apakah kinerjanya sudah beroperasi sebagaimana mestinya atau masih perlunya dilakukan pembenahan. Namun hingga saat ini RSDI belum pernah melaksanakan pengukuran evaluasi kinerja

dengan menggunakan konsep *VfM*. Selain itu juga belum pernah ada penelitian tentang pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan metode *VfM* pada RSDI.

Mengingat pentingnya pengukuran kinerja keuangan untuk mengetahui apakah sebuah organisasi tersebut sudah mencapai tujuan serta keberhasilan untuk pihak yang berkaitan dengannya seperti yang sudah dijabarkan, maka penulis tertarik untuk mengulik dan mendalami topik tentang “**Analisis Kinerja Berdasarkan Konsep *Value for Money* pada Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru**”.

Perumusan Masalah

Pada penjabaran latar belakang tersebut di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini ialah bagaimana kinerja keuangan RSDI berdasarkan konsep *VfM*?

Tujuan Penelitian

1.1.1 Tujuan Umum

Menganalisis kinerja keuangan RSDI berdasarkan konsep *VfM*.

1.1.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui nilai ekonomis dari RSDI.
2. Mengetahui nilai efisiensi dari RSDI.
3. Mengetahui nilai efektivitas dari RSDI.

Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Institusi

Manfaatnya adalah sebagai bahan materi lanjutan dan sumber referensi penelitian lain, khususnya dengan topik serupa dengan judul penelitian ini, sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas institusi.

b. Bagi Instansi

Manfaatnya adalah sebagai bahan evaluasi dan perbaikan untuk meningkatkan kinerja keuangannya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaatnya adalah sebagai referensi dalam penelitian mengenai kinerja keuangan rumah sakit berdasarkan konsep *VfM*.

d. Bagi Masyarakat

Manfaatnya adalah dapat memberikan wawasan untuk masyarakat secara luas tentang kinerja keuangan RSDI.